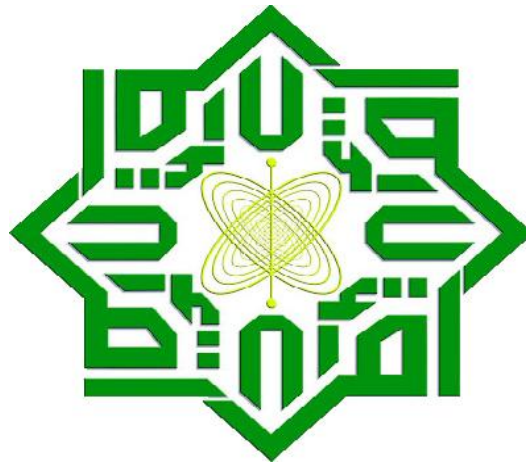


**PENERAPAN STRATEGI *KREATIF PRODUKTIF* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS
PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 017 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



Oleh

HEFNI YOSIANA

NIM. 10818004685

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

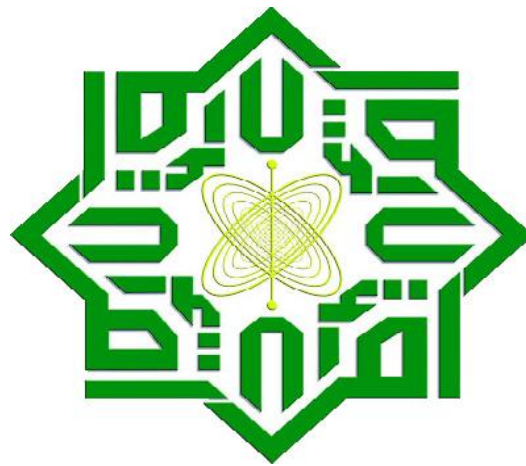
**PENERAPAN STRATEGI *KREATIF PRODUKTIF* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SAINS
PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 017 KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.)



Oleh

HEFNI YOSIANA

NIM. 10818004685

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
ABSTRAK		iii
PENGHARGAAN		vi
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
 BAB I	 PENDAHULUAN	 1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Permasalahan	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II	 KAJIAN TEORI.....	 8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan	15
	C. Hipotesis Tindakan	16
	D. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III	 METODE PENELITIAN	 18
	A. Objek dan Subjek Penelitian	18
	B. Tempat Penelitian	18
	C. Rancangan Penelitian	18
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
	E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV	 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	25
	B. Hasil Penelitian	29
	C. Pembahasan	59
	D. Pengujian Hipotesis	61
 BAB V	 PENUTUP	 62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

ABSTRAK

Hefni Yosiana (2011) : Penerapan Strategi *Kreatif-Produktif* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains pada Materi Tumbuhan Hijau di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan Strategi *Kreatif-Produktif* dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 100 berada pada rentang 75 – 111,5. Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I masih mencapai 66,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 123 berada pada rentang 112,5–150. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 82,00% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

Hefni Yosiana (2011): The Implementation Of Creative-Productive Teaching Strategy To Improve Science Learning Activities On Green Plants Material Of The Fifth Year Students Of State Elementary School 017 District Of Tampan Pekanbaru

The background of this research was the low of students' activities in the study of science. The formulation of this research was how the implementation of creative-productive teaching strategy in improving science learning activities on green plants material of the fifth year students of state elementary school 017 district of Tampan Pekanbaru. The subject of this research was fifth year students of school year 2011-2012 numbering 30 students while the object was the implementation of creative-productive teaching strategy to improve science learning activities of students.

The results of this research indicated the improvement of students' activities prior action, in the first cycle and second cycle. Students' activities in the first cycle was in high category with the score was 100 and in the range of 75-111.5 but this number has not been 75%. In the second cycle their activities was in very good category with the score was 123 and the range of this number was 112.5-150. In the second cycle it has been 82.00% or 75%. Therefore, the writer concluded that the implementation of creative-productive teaching strategy improves science learning activities on green plants material of the fifth year students of state elementary school 017 district of Tampan Pekanbaru.

هيفني يوسيانا (2011): تطبيق الاستراتيجية التعليمية الابتكارية-الانتاجية لتحسين

**الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017
بمدينة باكنبارو.**

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نشاط الطلاب في دراسة العلوم الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 بمركز تامفان بمدينة باكنبارو. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف تطبيق الاستراتيجية التعليمية الابتكارية-الانتاجية في تحسين النشاط الخضراء لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 بمركز تامفان بمدينة باكنبارو. كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الخامس 2011-2012 30 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق الاستراتيجية التعليمية الابتكارية-الانتاجية لتحسين المشاط الدراسي لدي الطلاب.

سي لدي الطلاب في دراسة العلوم قبل العملية
. كان نشاط الطلاب قبل العملية نحو 100 أي على المستوى جيد في

123

66 67

ل دور الثالث كان دوافعهم نحو 100 74 2
83 3 في المائة أي على المستوى جيد جدا. تطبيق الاستراتيجية التعليمية الابتكارية-
الانتاجية تطور النشاط الدراسي في المادة النبات
بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 بمركز تامفان بمدينة باكنبارو.

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	27
2. Nama-Nama Siswa Kelas V yang di Observasi	28
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	29
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	32
5. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	33
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	40
7. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	48
9. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	49
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	54
11. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut aktivitas baik guru maupun siswa. Jadi tampak jelas adanya guru aktif mengajar di satu pihak, dan siswa aktif belajar di lain pihak. Konsep ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak (*Child Centered Curriculum*). Penerapannya berlandaskan kepada teori belajar yang menekankan pentingnya belajar melalui proses mengalami untuk memperoleh pemahaman. Di samping itu, belajar juga merupakan hasil dari proses interaksi antara diri individu dan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus. Tetapi lebih dari pada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengajarkan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa "aktif, tidak pasif".¹

Sejalan dengan pola kegiatan belajar di atas, maka kurikulum KTSP yang diterapkan pada Sekolah Dasar saat ini juga mengacu pada pola belajar aktif, dimana pendidikan tidak lagi berpusat pada guru tetapi juga pada siswa. Dalam sistem, siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan dan mengolah bahan pelajaran. Jelaslah bahwa aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam pengajaran sedangkan guru bertindak sebagai koordinator

¹ Muhammad Ali, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 68

kegiatan belajar. Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dalam proses pebelajaran melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar aktif baik yang bersifat individual maupun kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai upaya sebagai berikut:

1. Guru telah menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar yang berhubungan dengan tumbuhan hijau.
2. Guru telah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemui gejala-gejala pada aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Sains yaitu sebagai berikut:

1. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya, hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 16 orang (53,33%) yang mau bertanya, sedangkan 14 orang (36,67%) hanya mendengarkan guru.

2. Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 15 orang (50%) yang dapat memberikan tanggapan, sedangkan 15 orang (50%) hanya duduk diam.
3. Di antara 30 siswa hanya 15 orang (50%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Hartono menyatakan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya.² Salah satunya Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif*.

Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* merupakan cara membantu siswa mengeluarkan id-ide kreatif yang masih terpendam, sehingga siswa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* ini maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.³

² Hartono, "*PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*", (Pekanbaru: Zanafra, 2008), h.11

³ Made, Wena, "*Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 138

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan aktivitas belajar siswa khususnya pada pelajaran Sains melalui penelitian dengan judul: ” **Penerapan Strategi *Kreatif-Produktif* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains pada Materi Tumbuhan Hijau di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**”

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan sesuatu untuk mencapai suatu hasil. Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menerapkan Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* untuk meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi tumbuhan hijau.⁴
2. Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* merupakan cara membantu siswa mengeluarkan ide-ide kreatif yang masih terpendam, sehingga siswa menjadi aktif dalam memecahkan masalah.⁵
3. Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶

⁴ Depdikbud, ”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1180.

⁵ Made, Wena, *Op, Cit*, h. 139

⁶ Hisyam Zaini, ”*Strategi Pembelajaran Aktif*”, (Yogyakarta: CTSD, 2007), h. xiv

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa hanya mendengarkan guru mengajar tanpa berinisiatif untuk bertanya, hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 16 orang (53,33%) yang mau bertanya, sedangkan 14 orang (36,67%) hanya mendengarkan guru.
- b. Apabila guru mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam tanpa memberikan tanggapan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 15 orang (50%) yang dapat memberikan tanggapan, sedangkan 15 orang (50%) hanya duduk diam.
- c. Siswa enggan jika di minta maju ke depan kelas untuk mengerjakan latihan. Hal ini terlihat hasil pengamatan hanya 17 orang (66,67%) yang mau maju ke depan kelas, sedangkan 13 orang (33,33%) masih enggan.
- d. Di antara 30 siswa hanya 15 orang (50%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada judul “Penerapan Strategi *Kreatif-Produktif* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam

Pembelajaran Sains pada Materi Tumbuhan Hijau di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimana penerapan Strategi pembelajaran *Kreatif-Produktif* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Sains pada materi tumbuhan hijau di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Strategi pembelajaran *Kreatif-Produktif* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Sains pada materi tumbuhan hijau di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - a) Sebagai upaya peningkatan aktivitas belajar Sains siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
 - b) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan pembelajaran sains siswa Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

- b. Bagi guru
 - a) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah
 - a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - b) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif

Kreativitas terkait langsung dengan produktivitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah. Menurut Wankat dan Oreovoc meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan :

- a. Mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*)
- b. Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*),
- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercise*).¹

Dalam usaha mendorong siswa menjadi kreatif (*tell student to be creative*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- a. Mengembangkan beberapa pemecahan masalah yang kreatif untuk suatu masalah,
- b. Memberikan beberapa cara dalam memecahkan suatu masalah, dan
- c. Membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.²

Dalam mengajari siswa agar menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*), dapat dilakukan dengan :

- a. Mengembangkan ide sebanyak-banyaknya,

¹ Made Wena, *Op. Cit*, h. 138

² *Ibid*, h. 139

- b. Mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain,
- c. Jangan memberi kritik pada saat pengembangan ide,
- d. Mengevaluasi ide-ide yang telah ada, dan
- e. Menyimpulkan ide yang terbaik.³

Hal terpenting dalam Strategi pembelajaran *kreatif-produktif* ini adalah menerima ide-ide siswa dan bantulah siswa membangun ide-ide yang lebih cemerlang, secara operasional hal ini bisa dilakukan dengan :

- a. Memberi catatan tentang aspek yang positif dari ide,
- b. Memberi catatan tentang aspek negatif dari ide, dan
- c. Memberi catatan hal yang sangat menarik dari ide.⁴

Strategi Pembelajaran *Kreatif Produktif* merupakan cara membantu siswa mengeluarkan id-ide kreatif yang masih terpendam, sehingga siswa menjadi aktif dalam memecahkan masalah.⁵ Strategi pembelajaran *kreatif-produktif* memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan strategi pembelajaran lainnya. Karakteristik strategi pembelajaran *kreatif-produktif* antara lain sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran.
- b. Siswa didorong untuk menemukan/mengonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara observasi, diskusi, atau percobaan.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.
- d. Pada dasarnya untuk menjadi kreatif seseorang harus bekerja keras, berdedikasi tinggi, antusias, serta percaya diri.⁶

Dengan mengacu kepada karakteristik tersebut, strategi pembelajaran *kreatif-produktif* diasumsikan mampu memotivasi siswa dalam melaksanakan

³ *Ibid*,

⁴ *Ibid*,

⁵ *Ibid*,

⁶ *Ibid*, h. 140

berbagai kegiatan sehingga merasa tertantang menyelesaikan tugas-tugasnya secara kreatif.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran *kreatif- produktif* adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi (Perkenalan Tugas)
 - 1) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Pembagian kelompok
 - 4) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- b. Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)
 - 1) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.
 - 2) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
 - 3) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.
- c. Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).
 - 1) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
 - 2) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.
- d. Re-Kreasi (Hasil Kerja)
 - 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - 2) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- e. Evaluasi.
 - 1) Menyimpulkan pelajaran.
 - 2) Guru memberikan soal evaluasi.⁷

2. Pengertian Belajar

Aunurrahman menjelaskan hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

⁷ *Ibid*, h. 140-142

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

Sedangkan Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau

⁸ Aunurrahman, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

⁹ Slameto, “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.¹⁰

Slameto menjelaskan dengan adanya aktivitas belajar siswa, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, membuat intisari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi seorang partisipan yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan baik.¹¹

Hal senada Martimis Yamin menyatakan bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajarannya terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹²

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, yang terlihat dari aktif bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi, dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan aktif. Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelolah kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran Sains.

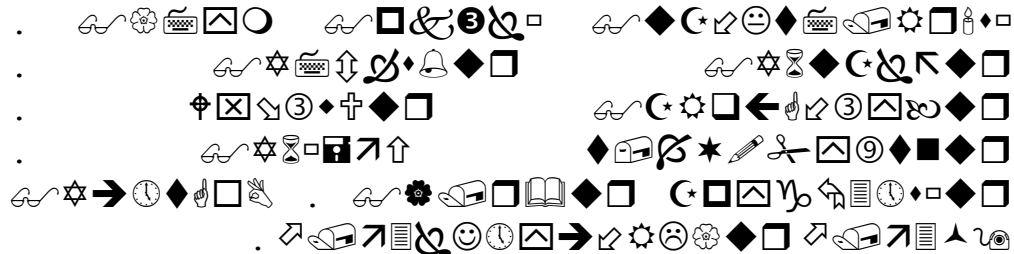
¹⁰ Hisyam Zaini, *Loc. Cit*, h. xiv

¹¹ Slameto, *"Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 87

¹² Martimis Yamin, *"Kiat Membelajarkan Siswa"*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.

pakaian, karena malam itu gelap menutupi jagat sebagai Pakaian menutupi tubuh manusia. (Q.S An-Naba' : 6-16).¹⁴

Allah juga berfirman dalam QS. 'Abasa ayat 27-32, yaitu :



Artinya: “Lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun (yang) lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu. (QS. ‘Abasa : 27-32).

4. Ciri-Ciri Aktivitas Belajar

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yang merupakan ciri-ciri aktivitas belajar siswa, yaitu :

- Kegiatan-kegiatan *visual* contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan
- Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹⁵

¹⁴ Depertemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, (Semarang: Depag RI, 2002), h. 1046

¹⁵ Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 172

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh ciri-ciri di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁶

Darwan Syah menjelaskan ciri-ciri aktivitas belajar siswa, dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Siswa aktif mengajukan pertanyaan
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penuh dengan semangat dan keinginan yang besar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam belajar Sains akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

¹⁶ J.J. Hasibuan, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 7-8

¹⁷ Darwan Syah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 117-120

Aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Clark dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasih menjelaskan berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan instruksional. Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan pengajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan yang meliputi strategi dan metode pengajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain.¹⁸

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairida pada tahun 2007 yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

¹⁸ Robertus Angkowo, “*Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*”, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 50

dengan penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV dengan persentase yang diperoleh adalah 78,50%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika strategi pembelajaran *kreatif-produktif* diterapkan, maka akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sains pada materi tumbuhan hijau di kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru dengan penerapan *strategi pembelajaran* kreatif-produktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mengorientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok
- 4) Guru memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- 5) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.
- 6) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.

- 7) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.
- 8) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
- 9) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.
- 10) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
- 11) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- 12) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- 13) Guru memberikan soal evaluasi.

2. Indikator Aktivitas Belajar

Adapun indikator aktivitas belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains mencapai 75%.¹⁹ Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sains tergolong tinggi.

¹⁹ Suryosubroto, "*Prose Belajar Mengajar di Sekolah*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu strategi pembelajaran *kreatif-produktif* (Variabel X), dan Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y). Strategi pembelajaran *kreatif-produktif* adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua. Aktivitas Belajar siswa adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran *kreatif-produktif*.

B. Tempat Penelitian

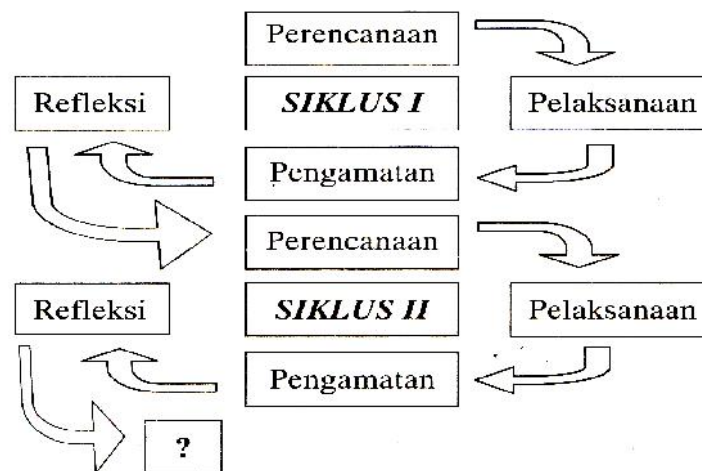
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi¹



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

¹Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II.
- b. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu : mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.
- c. Mempersiapkan KLS yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Menunjuk teman sejawat menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Orientasi (Perkenalan Tugas)
 - 1) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Pembagian kelompok
 - 4) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- b. Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)
 - 1) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.

- 2) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
 - 3) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.
- c. Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).
- 1) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
 - 2) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.
- d. Re-Kreasi (Hasil Kerja)
- 1) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - 2) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- e. Evaluasi.
- a) Menyimpulkan pelajaran.
 - b) Guru memberikan soal evaluasi..

3. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui strategi pembelajaran *kreatif-produktif*.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* adalah 13, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 65 (13×5) dan skor minimal adalah 13 (13×1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif*, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².

b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{65 - 13}{5} = 10,4$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* yaitu:

Sangat Sempurna	54,6	–	65
Sempurna	44,2	–	53,6
Cukup Sempurna	33,8	–	43,2
Kurang Sempurna	23,4	–	32,7
Tidak Sempurna	13	–	22,4

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 150 (1 x 5 x 30). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 5 x 30).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif*, dapat dihitung dengan cara:

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.

² Gimin, “Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas”, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

³ *Ibid*, h. 10

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{150 - 0}{4} = 37,5$

c. Menentukan tabel klasifikasi aktivitas belajar siswa yaitu :

Sangat tinggi, apabila 112,5 – 150

Tinggi, apabila 75 – 111,5

Rendah, apabila 37,5 – 74

Sangat rendah, apabila 0 – 36,5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru didirikan pada tahun 1971. Pada awalnya SD ini berada di dalam wilayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bernama SD Negeri 050 Simpang Baru Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Namun setelah terjadinya perkembangan dan perluasan Kota Pekanbaru maka sekolah ini masuk wilayah Kota Pekanbaru.

Sekolah Negeri 017 Tampan dibangun di atas sebidang tanah 20.000 M² yang merupakan wakaf dari salah satu seorang warga Desa Seimpang Baru pada tahun 1971. semenjak mulai berdirinya sekolah ini telah dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah yaitu, yang pertama adalah Pak Nursin, kemudian digantikan oleh bapak Warkanis, setelah itu adalah bapak Muharman, selanjutnya bapak Rahman dan kemudian bapak Drs. H.Khairul Fahmi dan sekarang digantikan oleh ibuk Hj. Nurhaslina, S.Pd.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang berprestasi berwawasan global serta menjadi teladan bagi masyarakat.

b. Misi

Tindakan upaya untuk mewujudkan visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arah untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan manusia yang berwawasan
- 2) Menumbuhkan semangat belajar
- 3) Memberikan prestasi penghargaan
- 4) Meningkatkan kualitas dalam belajar
- 5) Mengembangkan manajemen sekolah

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan. Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 41 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.1

Data Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan
Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hj. Nurhaslina, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Erida, A.Ma	D2	Guru Kelas
3	Syofinar, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Hj. Nuraini Tuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
5	Hj. Nurida, S, A.Ma	D2	Guru Kelas
6	Purnama,S.Ag	S1	Guru Kelas
7	Masnah, S.Pd	S1	Guru Kelas
8	Hj. Megawati, S.Pd	S1	Guru Kelas
9	Isroyani,A.Ma	D2	Guru Kelas
10	Asri Desmawita,A.Ma	D2	Guru Kelas
11	Fitri,S.Pd.SD	S1	Guru Kelas
12	Linda Novianti,S.Pd	S1	Guru Kelas
13	Elsunarti, S.Pd	S1	Guru Kelas
14	Kahairozi ,S.Pd	S1	Guru Kelas
15	Beta Hartati,S.pd.I	S1	Guru Kelas
16	Hefni Yosiana,A.ma	D2	Guru Kelas
17	Hj. Rosmanidar, S.Pd	S1	Guru Kelas
18	Putri Ayu Lestari, S.Si	S1	Guru Kelas
19	Loven Dritos,A.Ma	D2	Guru Kelas
20	Asmayeti,A.Ma	D2	Guru Kelas
21	Yati Gusmira,S.Pd	S1	Guru Kelas
22	Devi Ilham, S.Pd	S1	Guru Kelas
23	H.Nasrun, S.Pd	S1	Guru Kelas
24	Sanisar, S.Pd	S1	Guru Kelas
25	Desey Canovi, SE	S1	Guru Kelas
26	Nasir Sidabutar, S.Pd	S1	Guru Kelas
27	Zaimarni, S.Pd	S1	Guru Kelas
28	Raja Sretianis, S.Pd	S1	Guru Kelas
29	Artuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
30	Dra. Fatimah, M.Pd	S1	Guru Bidang Studi
31	Islamiyah, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
32	Djazuli, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
33	Iid Yusneli,A.Ma	D2	Guru Bidang Studi
34	Jahar Rasidi	D2	Guru Bidang Studi
35	Syamsir, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
36	Umar	D2	Guru Bidang Studi
37	Dewita	D2	Guru Bidang Studi
38	Eka Oktaviani, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
39	Budi Kartono, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
40	Martin Novarizan, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
41	Rini Mayasari, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi

Sumber: SDN 017 Tampan

4. Keadaan Siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas V. Untuk Mengetahui keadaan siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV.2
Nama-Nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012 Yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Desya Serly	P
2	Chairu Rahmatu	P
3	Aryanda maulana	L
4	Raja Prastyo	L
5	Deva Hasnah	P
6	Mutiara Nastasya	P
7	Aulia Rahma	P
8	Dimas Rizky	L
9	M.Fairus	L
10	Febriza Asri	P
11	Andi Sonya	P
12	Melani	P
13	M.Rifky	L
14	M.Arif Ambia	L
15	Eldiva Julianto	L
16	Fika Anggraini	P
17	M.Farid Halim	L
18	Ariful Sidqi	L
19	Fathia Syeka	P
20	Thia Arina	P
21	M.Raihan	L
22	M.Ghufron	L
23	Liza Aprilia	P
24	Lauri Olsa	P
25	Iga Mawarni	P
26	Yemima Dearnis	P
27	Husnan Afan	L
28	Bobby Mahenda	L
29	Triyanda	L
30	Bella Rahmadani	P

Sumber: SDN 017 Tampan

5. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV.3

Kedadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	29 lokal
2	Ruang Kantor	2 unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4	Ruang Majelis Guru	2 unit
5	Meja dan Kursi Guru	42 unit
6	Kursi Siswa	500 unit
7	Meja Siswa	500 unit
8	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9	Papan Tulis	20 buah
10	Jam Dinding	20 buah
11	Lonceng/Bel	1 buah
12	Lemari	25 buah
13	Dispenser	4 buah
14	WC	5 unit

Sumber: SDN 017 Tampan

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 02 November 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah tumbuhan hijau. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan menyebutkan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan cara tumbuhan hijau membuat makanannya sendiri, dan siswa dapat menyebutkan pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tumbuhan. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : **Orientasi (Perkenalan Tugas)** = \pm 10 Menit.
 - a) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Pembagian kelompok
 - d) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- 2) Kegiatan Inti : \pm 45 Menit.

Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)

- a) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.
- b) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
- c) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.

Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).

- a) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
- b) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.

Re-Kreasi (Hasil Kerja)

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - b) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)

Evaluasi.

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 30.

Tabel IV. 4.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mengorientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.				2		2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				2		2
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok				2		2
4	Guru memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa			3			3
5	Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.			3			3
6	Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.				2		2
7	Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.			3			3
8	Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.			3			3
9	Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.			3			3
10	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.				2		2
11	Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.			3			3
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.				2		2
13	Guru memberikan soal evaluasi				2		2
	JUMLAH						32

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 32 berada pada rentang 33,8 – 43,2.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan pertama sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
Pertama (Siklus I)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	3
2	SISWA - 002	0	0	1	1	0	2
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	4
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	4
5	SISWA - 005	0	1	1	1	0	3
6	SISWA - 006	0	0	1	1	0	2
7	SISWA - 007	1	1	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	3
9	SISWA - 009	1	1	0	0	1	3
10	SISWA - 010	1	0	0	1	1	3
11	SISWA - 011	1	1	0	0	1	3
12	SISWA - 012	1	1	1	0	0	3
13	SISWA - 013	1	1	0	0	1	3
14	SISWA - 014	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	3
16	SISWA - 016	1	1	0	0	1	3
17	SISWA - 017	0	1	1	0	1	3
18	SISWA - 018	0	1	1	1	0	3
19	SISWA - 019	0	1	0	1	1	3
20	SISWA - 020	1	0	1	0	1	3
21	SISWA - 021	0	0	1	1	0	2
22	SISWA - 022	0	1	1	0	1	3
23	SISWA - 023	1	1	0	0	1	3
24	SISWA - 024	0	0	1	1	0	2
25	SISWA - 025	1	1	0	0	1	3
26	SISWA - 026	1	0	1	1	0	3
27	SISWA - 027	1	1	0	0	1	3
28	SISWA - 028	1	0	1	1	1	4
29	SISWA - 029	1	1	1	0	0	3
30	SISWA - 030	0	0	1	1	1	3
JUMLAH		19	20	16	17	19	91
PERSENTASE (%)		63.33%	66.67%	53.33%	56.67%	63.33%	60.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.

- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 91 berada pada rentang 75 – 111,5.

Analisis Observasi Pertemuan Pertama (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil diskusi bersama observer disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

- a). Pada aspek 1 guru masih kurang memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, guru hanya menjelaskan secara garis besar saja, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang sulit memahaminya.
- b). Pada aspek 2 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- c). Pada aspek 3 guru hanya meminta siswa untuk duduk dalam kelompok, tanpa mengawasi dan mengontrol siswa, sehingga masih banyak siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok.

- d). Pada aspek 6 guru masih kurang mengawasi kelompok, ketika siswa diberi tugas untuk mengadakan penyelidikan, hanya beberapa siswa yang aktif, sementara siswa yang lain masih banyak bermain dan tidak ikut bekerjasama.
- e). Pada aspek 10 guru tidak member bimbingan pada saat siswa membuat kesimpulan, sehingga masih terdapat kelompok yang tidak membuat kesimpulan hasil kerja mereka.
- f). Pada aspek 12 guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.
- g). Pada aspek 13 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, sedangkan guru tidak melihat dan mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 60,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Kelemahan aktivitas siswa adalah :

- a). Masih terdapat sebagian siswa tidak berani memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Hal ini terlihat ketika kelompok memberikan pendapat/pandangan

terhadap hasil kerja yang dipresentasikan, siswa hanya diam tidak berani memberikan respons.

- b). Masih terdapat sebagian siswa yang belum aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas yang diberikan, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sehingga siswa yang lain hanya menunggu hasil, dan sibuk bermain.
- c). Kelemahan aktivitas siswa yang lain adalah masih sulitnya siswa untuk mengerjakan tugas secara individu, hal ini terlihat ketika guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai antara skor 112,5–150. Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus I aktivitas belajar siswa baik dari segi skor maupun persentase, aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Lebih memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik, yaitu dengan cara menjelaskannya hingga 2 sampai 3 kali.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- 3) Mengawasi dan mengontrol siswa, ketika siswa duduk dalam kelompok agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.
- 4) Mengawasi kelompok ketika mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan, agar siswa yang aktif secara bersama-sama.
- 5) Berjalan berkeliling kelompok ketika kelompok menyimpulkan hasil kerja/produk mereka, agar kelompok dapat membuat kesimpulan hasil kerja mereka dengan baik.
- 6) Mengatur waktu dengan baik, guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 7) Melihat dan mengawasi kegiatan siswa, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Selanjutnya diharapkan siswa agar siswa berani memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, ketika kelompok memberikan pendapat/pandangan terhadap

hasil kerja yang dipresentasikan. Kemudian diharapkan siswa untuk aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Tidak hanya siswa tertentu saja, melainkan dapat bekerjasama secara keseluruhan. Selanjutnya diharapkan siswa agar untuk mengerjakan tugas secara individu, ketika guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

b. Pertemuan Kedua (Tanggal 04 November 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah fotosintesis dan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan arti fotosintesis, dan menyebutkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menjelaskan arti fotosintesis, siswa dapat menyebutkan hasil dari proses fotosintesis, dan siswa dapat menyebutkan tempat tumbuhan menyimpan cadangan makanan. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : **Orientasi (Perkenalan Tugas)** = \pm 10 Menit.
 - a) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Pembagian kelompok
 - d) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- 2) Kegiatan Inti : \pm 45 Menit.

Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)

- a) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.
- b) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
- c) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.

Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).

- a) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
- b) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.

Re-Kreasi (Hasil Kerja)

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - b) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)

Evaluasi.

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mengorientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.				2		2
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			3			3
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok				2		2
4	Guru memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa		4				4
5	Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.		4				4
6	Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.			3			3
7	Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.			3			3
8	Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.			3			3
9	Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.			3			3
10	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.			3			3
11	Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.			3			3
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.				2		2
13	Guru memberikan soal evaluasi				2		2
	JUMLAH						37

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 37 berada pada rentang 33,8 – 43,2.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan kedua sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7.

Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
Kedua (Siklus I)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	3
2	SISWA - 002	1	1	1	1	0	4
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	4
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	4
5	SISWA - 005	0	1	1	1	0	3
6	SISWA - 006	1	0	1	1	0	3
7	SISWA - 007	1	1	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	4
9	SISWA - 009	1	1	0	0	1	3
10	SISWA - 010	1	0	0	1	1	3
11	SISWA - 011	1	1	0	0	1	3
12	SISWA - 012	1	1	1	0	1	4
13	SISWA - 013	1	1	0	0	1	3
14	SISWA - 014	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	1	1	1	1	0	4
16	SISWA - 016	1	1	0	0	1	3
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	4
18	SISWA - 018	0	1	1	1	0	3
19	SISWA - 019	0	1	0	1	1	3
20	SISWA - 020	1	0	1	0	1	3
21	SISWA - 021	0	0	1	1	0	2
22	SISWA - 022	0	1	1	0	1	3
23	SISWA - 023	1	1	0	0	1	3
24	SISWA - 024	0	0	1	1	0	2
25	SISWA - 025	1	1	0	1	1	4
26	SISWA - 026	1	0	1	1	0	3
27	SISWA - 027	1	1	1	0	1	4
28	SISWA - 028	1	0	1	1	1	4
29	SISWA - 029	1	1	1	0	0	3
30	SISWA - 030	0	0	1	1	1	3
JUMLAH		23	22	17	18	20	100
PERSENTASE (%)		76.67%	73.33%	56.67%	60.00%	66.67%	66.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.
- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan kedua di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 100 berada pada rentang 75 – 111,5. Sedangkan persentase yang diperoleh adalah 66,67%.

Analisis Observasi Pertemuan Kedua (Siklus I): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Walaupun skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua yang tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama yaitu:

- a). Pada aspek 1 guru masih kurang memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, guru hanya menjelaskan secara garis besar saja, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang sulit memahaminya.
- b). Pada aspek 3 guru hanya meminta siswa untuk duduk dalam kelompok, tanpa mengawasi dan mengontrol siswa, sehingga masih banyak siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok.
- c). Pada aspek 12 guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan

waktu yang ditetapkan guru, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan.

- d). Pada aspek 13 guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, sedangkan guru tidak melihat dan mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua masih mencapai 66,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Kelemahan aktivitas siswa pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu :

- a). Masih terdapat sebagian siswa tidak berani memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah. Hal ini terlihat ketika kelompok memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil kerja yang dipresentasikan, tidak terdapat siswa yang berani memberikan respons.
- b). Masih terdapat sebagian siswa yang belum bekerja sama dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas yang diberikan, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sehingga siswa yang lain hanya menunggu hasil, dan sibuk bermain.

- c). Kelemahan aktivitas siswa yang lain adalah masih sulitnya siswa untuk mengerjakan tugas secara individu, hal ini terlihat ketika guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, masih terdapat sebagian siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Walaupun aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua di siklus I dari segi skor telah tergolong tinggi, namun dari segi persentase aktivitas belajar siswa masih mencapai 66,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Lebih memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik, yaitu dengan cara menjelaskannya hingga 2 sampai 3 kali.
- 2) Mengawasi dan mengontrol siswa, ketika siswa duduk dalam kelompok agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.

- 3) Mengatur waktu dengan baik, guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- 4) Melihat dan mengawasi kegiatan siswa, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Selanjutnya diharapkan siswa agar siswa berani memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, ketika kelompok memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil kerja yang dipresentasikan. Kemudian diharapkan siswa untuk aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Tidak hanya siswa tertentu saja, melainkan dapat bekerjasama secara keseluruhan. Selanjutnya diharapkan siswa agar untuk mengerjakan tugas secara individu, ketika guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I. Diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 3 dan 4 disiklus II.

2. Siklus Kedua

a. Pertemuan Pertama (Tanggal 09 November 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan tumbuhan hijau yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa, dan menyebutkan manfaat tumbuhan hijau terhadap bahan obat-obatan. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan tumbuhan hijau yang dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan, siswa dapat menyebutkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan penyedap rasa, dan siswa dapat menyebutkan manfaat tumbuhan hijau terhadap bahan obat-obatan. Skenario pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : **Orientasi (Perkenalan Tugas)** = \pm 10 Menit.
 - a) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c) Pembagian kelompok
 - d) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa
- 2) Kegiatan Inti : \pm 45 Menit.

Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)

- a) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.
- b) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
- c) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.

Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).

- a) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
- b) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.

Re-Kreasi (Hasil Kerja)

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - b) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)

Evaluasi.

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada halaman 46.

Tabel IV. 8.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan Ketiga (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mengorientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.			3			3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		4				4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok			3			3
4	Guru memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa		4				4
5	Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.		4				4
6	Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.			3			3
7	Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.		4				4
8	Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.		4				4
9	Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.			3			3
10	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.		4				4
11	Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.		4				4
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.			3			3
13	Guru memberikan soal evaluasi				2		2
	JUMLAH						45

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan ketiga di siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 45 berada pada rentang 44,2 – 53,6.

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II
):**

Meningkatnya aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan ketiga sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
Ketiga (Siklus II)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	3
2	SISWA - 002	1	1	1	1	0	4
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	4
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	1	1	0	4
6	SISWA - 006	1	1	1	1	0	4
7	SISWA - 007	1	1	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	4
9	SISWA - 009	1	1	0	0	1	3
10	SISWA - 010	1	1	0	1	1	4
11	SISWA - 011	1	1	0	0	1	3
12	SISWA - 012	1	1	1	0	1	4
13	SISWA - 013	1	1	0	0	1	3
14	SISWA - 014	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	1	1	1	1	1	5
16	SISWA - 016	1	1	0	0	1	3
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	4
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	4
19	SISWA - 019	1	1	0	1	1	4
20	SISWA - 020	1	0	1	1	1	4
21	SISWA - 021	0	0	1	1	1	3
22	SISWA - 022	0	1	1	0	1	3
23	SISWA - 023	1	1	1	0	1	4
24	SISWA - 024	0	1	1	1	0	3
25	SISWA - 025	1	1	0	1	1	4
26	SISWA - 026	1	0	1	1	1	4
27	SISWA - 027	1	1	1	0	1	4
28	SISWA - 028	1	0	1	1	1	4
29	SISWA - 029	1	1	1	0	0	3
30	SISWA - 030	0	0	1	1	1	3
JUMLAH		26	25	18	19	23	111
PERSENTASE (%)		86.67%	83.33%	60.00%	63.33%	76.67%	74.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.

- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan ketiga di siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 111 berada pada rentang 75 – 111,5. Dengan persentase 74,00%.

Analisis Observasi Pertemuan Ketiga (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong sempurna, namun masih pada pertemuan ketiga ini guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa, sedangkan guru tidak melihat dan mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Kemudian persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II ini masih mencapai 74,00% atau telah belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai antara skor 112,5–150. Sedangkan dari segi persentase,

penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa mencapai 75%. Walaupun aktivitas belajar siswa meningkat dari pertemuan 1 dan 2, namun pada pertemuan ketiga baik dari segi skor maupun dari segi persentase, keaktifan belajar siswa belum dikatakan berhasil. Adapun kelemahan aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga ini adalah masih terdapat sebagian siswa yang belum aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Hal ini terlihat ketika tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas yang diberikan, siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja, sehingga siswa yang lain hanya menunggu hasil, dan sibuk bermain.

Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan ketiga dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II masih mencapai 74,00% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan ketiga, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa lebih baik lagi, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Kemudian diharapkan siswa untuk aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru. Tidak hanya siswa tertentu saja, melainkan dapat bekerjasama secara keseluruhan.

b. Pertemuan Keempat (Tanggal 11 November 2011)

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan keempat indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang, dan menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang, dan siswa dapat menyebutkan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan peralatan rumah tangga. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : **Orientasi (Perkenalan Tugas)** = \pm 10 Menit.

- a) Orientasi/perkenalan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Pembagian kelompok
- d) Memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa

2) Kegiatan Inti : \pm 45 Menit.

Eksplorasi (Mengadakan penyelidikan)

- a) Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.

- b) Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.
- c) Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.

Interpretasi (Pemberian pendapat/pandangan terhadap sesuatu tafsiran).

- a) Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.
- b) Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.

Re-Kreasi (Hasil Kerja)

- a) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.
 - b) Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.
- 3) Kegiatan akhir : (15 menit)

Evaluasi.

- a) Menyimpulkan pelajaran.
- b) Guru memberikan soal evaluasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat (Siklus II):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keempat di siklus II dapat dilihat pada halaman 52.

Tabel IV. 10.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Keempat (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru mengorientasi/perkenalan langkah-langlah pembelajaran.			3			3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		4				4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok			3			3
4	Guru memperkenalkan tugas yang harus dikerjakan siswa		4				4
5	Guru memberikan fasilitas belajar berupa panduan singkat, yang memuat tujuan pembelajaran, waktu mengerjakan, dan ulasan materi singkat.		4				4
6	Guru meminta tiap kelompok mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan.			3			3
7	Guru mengarahkan dan memberikan bimbingan selama penyelidikan, agar kegiatan penyelidikan terarah.		4				4
8	Guru meminta tiap kelompok menyampaikan hasil penyelidikan yang telah dikerjakan.		4				4
9	Guru meminta kelompok lain memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penyelidikan tiap kelompok.			3			3
10	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil kerja/produk mereka.		4				4
11	Guru memberikan penjelasan tambahan terhadap hasil kerja/produk mereka.		4				4
12	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.			3			3
13	Guru memberikan soal evaluasi			3			3
	JUMLAH						46

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan keempat di siklus II berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 46 berada pada rentang 44,2 – 53,6.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II):

Meningkatnya aktivitas guru melalui Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* pada pertemuan keempat sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan
Keempat (Siklus II)

NO	KODE SISWA	AKTIVITAS YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	SISWA - 001	1	1	0	1	1	4
2	SISWA - 002	1	1	1	1	0	4
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	4
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	1	1	1	5
6	SISWA - 006	1	1	1	1	0	4
7	SISWA - 007	1	1	0	1	1	4
8	SISWA - 008	1	1	1	1	0	4
9	SISWA - 009	1	1	0	0	1	3
10	SISWA - 010	1	1	0	1	1	4
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	4
12	SISWA - 012	1	1	1	0	1	4
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	5
14	SISWA - 014	1	1	0	1	1	4
15	SISWA - 015	1	1	1	1	1	5
16	SISWA - 016	1	1	0	1	1	4
17	SISWA - 017	1	1	1	0	1	4
18	SISWA - 018	1	1	1	1	1	5
19	SISWA - 019	1	1	0	1	1	4
20	SISWA - 020	1	0	1	1	1	4
21	SISWA - 021	0	0	1	1	1	3
22	SISWA - 022	0	1	1	0	1	3
23	SISWA - 023	1	1	1	0	1	4
24	SISWA - 024	1	1	1	1	1	5
25	SISWA - 025	1	1	1	1	1	5
26	SISWA - 026	1	1	1	1	1	5
27	SISWA - 027	1	1	1	0	1	4
28	SISWA - 028	1	0	1	1	1	4
29	SISWA - 029	1	1	1	0	0	3
30	SISWA - 030	1	0	1	1	1	4
JUMLAH		28	26	21	22	26	123
PERSENTASE (%)		93.33%	86.67%	70.00%	73.33%	86.67%	82.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman.
- 2) Siswa aktif mengemukakan pendapat.
- 3) Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah.

- 4) Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- 5) Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada pertemuan keempat di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 123 berada pada rentang 112,5 – 150. Sedangkan persentase yang diperoleh adalah 82,00%.

Analisis Observasi Pertemuan Keempat (Siklus II): Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan keempat, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Pada pertemuan keempat di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan keempat di siklus II adalah sebagai berikut :

- a). Lebih memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif kepada siswa, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik, yaitu dengan cara menjelaskannya hingga 2 sampai 3 kali.
- b). Menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- c). Mengawasi dan mengontrol siswa, ketika siswa duduk dalam kelompok agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok.

- d). Mengawasi kelompok ketika mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan, agar siswa yang aktif secara bersama-sama.
- e). Berjalan berkeliling kelompok ketika kelompok menyimpulkan hasil kerja/produk mereka, agar kelompok dapat membuat kesimpulan hasil kerja mereka dengan baik.
- f). Mengatur waktu dengan baik, guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan.
- g). Melihat dan mengawasi kegiatan siswa, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Kemudian aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 82,00% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Hal ini aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat di siklus II ini hampir secara keseluruhan siswa aktif.

Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan keempat dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada

pertemuan keempat. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan keempat, diketahui bahwa guru telah memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif kepada siswa, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik, yaitu dengan cara menjelaskannya hingga 2 sampai 3 kali. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi dan mengontrol siswa, ketika siswa duduk dalam kelompok agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok. Kemudian guru telah mengawasi kelompok ketika mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan, agar siswa yang aktif secara bersama-sama. Selanjutnya guru telah berjalan berkeliling kelompok ketika kelompok menyimpulkan hasil kerja/produk mereka, agar kelompok dapat membuat kesimpulan hasil kerja mereka dengan baik. Kemudian guru telah mengatur waktu dengan baik, guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Dan guru telah melihat dan mengawasi kegiatan siswa, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah

mencapai 82,00% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, guru hanya menjelaskan secara garis besar saja, sehingga dalam penerapannya masih banyak siswa yang sulit memahaminya. Guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru hanya meminta siswa untuk duduk dalam kelompok, tanpa mengawasi dan mengontrol siswa, sehingga masih banyak siswa yang bermain ketika duduk dalam kelompok. Kemudian guru masih kurang mengawasi kelompok ketika mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan, sehingga siswa yang aktif yang siswa tertentu saja, sedangkan siswa yang lain masih sibuk bermain bukan bekerjasama dengan baik. Kemudian guru tidak berjalan berkeliling kelompok ketika kelompok menyimpulkan hasil kerja/produk mereka, sehingga masih terdapat kelompok yang tidak membuat kesimpulan hasil kerja mereka. Guru tidak dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran, hal ini disebabkan kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan. Dan guru hanya memberikan soal evaluasi kepada siswa,

sedangkan guru tidak melihat dan mengawasi kegiatan siswa, sehingga masih banyak siswa yang menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong tinggi, namun persentase aktivitas belajar siswa masih mencapai 66,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah memperkenalkan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Kreatif-Produktif* kepada siswa, sehingga dalam penerapannya dapat dipahami siswa dengan baik, yaitu dengan cara menjelaskannya hingga 2 sampai 3 kali. Guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru telah mengawasi dan mengontrol siswa, ketika siswa duduk dalam kelompok agar siswa tidak bermain ketika duduk dalam kelompok. Kemudian guru telah mengawasi kelompok ketika mengadakan penyelidikan terhadap tugas diberikan dengan berpedoman pada panduan singkat yang diberikan, agar siswa yang aktif secara bersama-sama. Selanjutnya guru telah berjalan berkeliling kelompok ketika kelompok menyimpulkan hasil kerja/produk mereka, agar kelompok dapat membuat kesimpulan hasil kerja mereka dengan baik. Kemudian guru telah

mengatur waktu dengan baik, guru akan memfokuskan pada kegiatan inti, agar guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan. Dan guru telah melihat dan mengawasi kegiatan siswa, ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan, agar siswa tidak berani menyontek dan bekerjasama dengan siswa lain. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 82,00% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi pembelajaran *kreatif-produktif*, secara benar maka aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Jika strategi pembelajaran *kreatif-produktif* diterapkan, maka akan meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”. **Diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus I ini aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 100 berada pada rentang 75 – 111,5. Walaupun aktivitas belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I masih mencapai 66,67% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 123 berada pada rentang 112,5–150. Kemudian aktivitas belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 82,00% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* dapat meningkatkan aktivitas belajar Sains pada materi tumbuhan hijau siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *kreatif-produktif* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar pelaksanaan strategi *kreatif produktif* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan strategi *kreatif produktif*, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai, karena siswa pada tingkat kelas rendah belum bisa bekerjasama dalam kelompok.
3. Dalam penerapan strategi *kreatif produktif* sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran terarah.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafafa, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Made, Wena, *strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Martimis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1987
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta., Bumi Aksara, 2004
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- _____, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002